

---

## Pendidikan Kesehatan Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur Di Dukuh Kuncen, Desa Cawas, Klaten

Endang Sawitri<sup>1\*</sup>, Nur Wulan Agustina<sup>2</sup>, Endang Wahyuningsih<sup>3</sup>, Supardi<sup>4</sup>, Tetrine Prameswari<sup>5</sup>

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

<sup>3</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Klaten

<sup>5</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: endangsawitri02@gmail.com<sup>1\*</sup>, nurwulanagustina404@gmail.com<sup>2</sup>,

endangwahyuningsih1978@gmail.com<sup>3</sup>, tiosupardi@yahoo.com<sup>4</sup>, teetrynprmswr13@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstract

Family planning is an attempt to span or plan the number and spacing of pregnancies using contraception. Family planning is a program that helps individuals or married couples to avoid unwanted births, regulate the interval between pregnancies, control the time and birth in conjugal relationships and determine the number of children in the family. The number of family couples who do not know about various types of contraceptives, providing health education can increase knowledge about family planning acceptors, thus making family planning acceptors more precise in determining contraceptives that are comfortable to use and can avoid errors in the selection of tools. Methodology. Health education was held on Thursday, June 13, 2024 at the Nur Islam Mosque RT 001 / RW 009 at 16.00 WIB. The implementation was carried out with 2 stages: The first stage of the service implementer begins the activity by meeting directly with Kuncen village cadres to identify existing problems and conduct introductions and socialization related to community service activities to provide counseling on family planning (KB) then provide online invitations to participants. The second stage is the distribution of leaflets to the participants who attended the health education results: The results showed that the RW 009 community in Kuncen Hamlet, Cawas Village were enthusiastic in receiving education and the participants were active in the question and answer session. Community knowledge increased after being given education, the community was able to answer questions properly and correctly Conclusion: The results after conducting health education about family planning can be seen that the knowledge of women of childbearing age has increased.

**Keyword:** health education; family planning; women of childbearing age.

### Abstrak

Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Keluarga berencana merupakan program yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak di inginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Banyaknya pasangan keluarga yang belum mengetahui tentang macam-macam alat kontrasepsi, pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang akseptor KB, sehingga membuat asepor KB lebih tepat dalam menentukan alat kontrasepsi yang nyaman untuk digunakan dan dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat. Metodologi: Pendidikan kesehatan dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024 di Masjid Nur Islam RT 001 / RW 009 jam 16.00 WIB. Pelaksanaan dilakukan dengan 2 tahap : Tahap yang pertama pelaksana pengabdian mengawali kegiatan dengan bertemu langsung dengan kader desa Kuncen untuk mengidentifikasi masalah yang ada serta melakukan perkenalan dan sosialisasi terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat guna memberikan penyuluhan tentang keluarga berencana (KB) kemudian memberikan undangan secara online ke peserta. Tahap ke 2 pembagian leaflet kepada para peserta yang hadir disaat pendidikan kesehatan Hasil: Didapatkan hasil bahwa Masyarakat RW 009 Dusun Kuncen, Desa Cawas tampak antusias dalam menerima edukasi dan peserta aktif dalam sesi tanya jawab. Pengetahuan Masyarakat meningkat setelah diberikan

*edukasi, Masyarakat mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar Kesimpulan: Hasil setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang keluarga berencana dapat dilihat pengetahuan wanita usia subur meningkat*

**Kata Kunci:** *pendidikan kesehatan; keluarga berencana; wanita usia subur.*

## **1. Pendahuluan**

Negara Indonesia merupakan negara yang penduduknya berkategori padat. Penduduk yang berjumlah besar ini merupakan efek dari pertumbuhan penduduk Indonesia yang berlebihan. Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat menuntut pemerintah Indonesia agar dapat memperkuat Program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga). Mengingat masalah kependudukan saat ini, khususnya masalah kependudukan Indonesia, perlu disadari bahwa masalah ini perlu dipecahkan dalam strategi pembangunan Indonesia[2]. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah kependudukan yaitu melalui Program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana menurut Undang- Undang adalah sebuah usaha untuk mengatur kelahiran anak, kehamilan, jarak dan usia ideal melahirkan, melalui bantuan dan perlindungan sesuai hak reproduksi guna mewujudkan keluarga yang lebih berkualitas [1]. Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu menghindari kelahiran yang tidak di inginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi [4].

Program KB nasional bertujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas [4]. Program Keluarga Berencana (KB) dapat mengurangi faktor risiko kehamilannya dalam 4T yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu jauh yang juga merupakan faktor terjadinya kematian ibu. aktor yang mempengaruhi *drop out* KB salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang jenis kontrasepsi, keuntungan serta kerugian dalam menggunakan alat kontrasepsi mempengaruhi seorang ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi. Besarnya angka kejadian putus pakai, kegagalan cara/alat, atau ganti cara/alat dapat dipakai sebagai petunjuk bahwa diperlukan perbaikan dalam pemberian bimbingan tentang pemilihan alat/cara kontrasepsi, pelayanan lanjutan dan penyediaan pelayanan yang lebih luas, sehingga sebagian besar ibu lebih memilih menggunakan kontrasepsi alami [2].

Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan harapan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku [6] . Melalui pendidikan kesehatan, wanita usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang akseptor KB yang dapat digunakan. Sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri [3].

## **2. Metode**

Kegiatan Pendidikan kesehatan dilakukan pada : dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024 di Masjid Nur Islam RT 001 / RW 009 jam 16.00 WIB. Pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu : Persiapan : pelaksana mengajukan perijinan kepada mitra, pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra terkait / kader kesehatan dukuh Kuncen pelaksanaan kegiatan. Pelaksana mempersiapkan materi yang akan diberikan, pelaksana mempersiapkan leaflet sebagai prasarana masyarakat . Tahap ke 2:

Pelaksanaan yaitu menyampaikan materi yang telah disiapkan. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dilaksanakan secara luring. Tim penyuluhan kepada Masyarakat memberikan informasi terkait KB sambil membagikan leaflet untuk dibaca kembali oleh masyarakat. Setelah memberikan penyuluhan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim penyuluh.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Peserta yang hadir dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berjumlah sebanyak 35 wanita usia subur, yang berada dalam komunitas PKK di RW 009 dusun Kuncen, Desa Cawas, Klaten. Peserta yang hadir menunjukkan keantusiasannya yang ditandai dengan memperhatikan saat materi disampaikan. Keaktifan peserta tampak dari partisipasi aktif dan *feedback* yang baik dalam menjawab dan memberi pertanyaan. Acara dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024 di Masjid Nur Islam RT 001 / RW 009 dusun Kuncen, Desa Cawas. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap. Penyuluhan kesehatan ini merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Wanita usia subur merupakan kelompok yang dianjurkan lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi meskipun tidak menutup kemungkinan untuk penggunaan alat kontrasepsi juga digunakan oleh pria, karena kondisi yang lebih banyak tersedia alat kontrasepsi khusus untuk wanita maka sebab itu pilihan yang banyak hanya pada wanita usia subur. Adapun pelayanan untuk dalam memilih alat kontrasepsi bisa di dapatkan di fasilitas kesehatan terdekat dengan secara gratis atau bahkan mungkin ada yang bisa menggunakan biaya sesuai dengan kondisi ekonomi calon akseptor kb tersebut.

Beberapa manfaat program keluarga berencana yang penting untuk diterapkan pada setiap keluarga :

- a. Menjaga kesehatan ibu dan bayi, program kehamilan yang direncanakan dengan matang akan memberikan dampak baik bagi kesehatan ibu dan bayi. Selain itu, program KB juga memberikan pengarahan mengenai langkah-langkah untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik sebelum maupun setelah melahirkan.
- b. Mendorong kecukupan ASI dan pola asuh yang baik bagi anak, dengan program KB, suami istri dapat merencanakan waktu kehamilan dengan tepat. Hal ini erat kaitannya dengan kecukupan ASI dan pola asuh anak. Idealnya, jarak anak pertama dan kedua antara 3-5 tahun. Dengan jarak waktu ini, anak pertama bisa mendapatkan manfaat ASI dengan maksimal, yaitu dari ASI eksklusif dan ASI hingga 2 tahun. Tidak hanya itu, anak juga jadi bisa mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya selama masa perkembangannya. Kedua hal ini tentu akan sangat berdampak positif untuknya.
- c. Mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, Suami dan istri yang tidak menjalankan program KB berisiko mengalami kehamilan yang tidak direncanakan.
- d. Mencegah penyakit menular seksual, meski dilakukan antar suami istri, hubungan seksual tidak terlepas dari risiko terjadinya penyakit menular seksual, seperti sifilis, gonore, hingga HIV/AIDS
- e. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, manfaat program keluarga berencana lainnya adalah untuk menurunkan risiko kematian ibu dan bayi. Kasus ini masih sering dijumpai di masyarakat, terutama pada kehamilan yang berisiko tinggi mengalami komplikasi, seperti pada wanita berusia lebih 35 tahun, wanita yang memiliki penyakit kronis tertentu, dan wanita yang baru saja melahirkan
- f. Membentuk keluarga yang berkualitas, Semua yang direncanakan dengan baik juga bisa berbuah baik. Dalam hal ini, merencanakan kehamilan dan jumlah anak bukan cuma

masalah waktu, tapi juga soal ekonomi, pendidikan anak, dan pola asuh. Jika semua itu direncanakan dengan baik, peluang menciptakan keluarga berkualitas pun akan semakin besar.

Evaluasi Pendidikan kesehatan Proses Kegiatan berjalan lancar, adapun kegiatan yang diadakan penyuluhan Kesehatan tentang metode alat kontrasepsi pada wanita usia subur Meskipun jumlah peserta penyuluhan terbatas akan tetapi peran serta aktif *audiens* yang mengikuti penyuluhan cukup baik, hal ini terlihat jelas dari antusias para peserta untuk ikut aktif mendengarkan penyuluhan. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 35 peserta. Setelah dilakukan kegiatan diadakan tanya jawab seputar materi yang diberikan, para peserta yang menjawab diberikan hadiah. Dalam program- program pendidikan kesehatan , agar diperoleh peningkatan pengetahuan yang akan mampu merubah perilaku yang sesuai dengan kesehatan, sangat diperlukan usaha- usaha konkret dan positif. Beberapa strategi penyuluhan dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut. Menurut WHO salah satunya yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan. Perubahan perilaku melalui cara Pendidikan atau promosi kesehatan ini diawali dengan pemberian informasi- informasi kesehatan. Dengan memberikan informasi- informasi tentang cara – cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan[3].

#### 4. Kesimpulan

Proses Kegiatan pendidikan kesehatan tentang keluarga berencana dapat berjalan lancar, *audiens* yang mengikuti yang hadir terlihat jelas dari antusias. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 35 peserta. Setelah dilakukan kegiatan diadakan tanya jawab seputar materi yang diberikan, para peserta yang menjawab dengan baik.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepala desa desa Kuncen dan warga dukuh Kuncen yang telah memberikan dukungan sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Aji, M. S., & Yudianto, G. P. H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat “Kampung KB” Ditinjau dari Perspektif Ottawa Charter. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 206.
- [2] Ambarwati, E. R., & Rahmawati, I. (2020). Promosi Kesehatan Tentang Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Awal Untuk Mewujudkan Keluarga Berkualitas. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 293–299.
- [3] Ikayanti, I., Cheristina, & Dewiyanti. (2020). Pengaruh Penyuluhan KB Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Di Posyandu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 03(2), 392–399.
- [4] Luba, S., & Rukinah, R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Kb dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 253–258.
- [5] Maleke, T. S., Pengky, M., & Tampongongoy, D. (2022). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Desa Temboan Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik JAP*, VIII(2), 105–114.
- [6] Putri, V. D. (2022). Penyuluhan Keluarga Berencana (Kb) Di Pmb Lismarini Kec. Talang Kelapa. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 637–642.